

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Presentase kejadian anemia didunia sebanyak 29,9%, prevalensi pada wanita usia subur 29,6% dan pada wanita hamil 36,5% (WHO, 2020). Sedangkan Menurut *World Health Organisation* (WHO), memperkirakan bahwa 37-75% ibu hamil di negara berkembang dan 18% ibu hamil di negara maju mengalami anemia. Banyak diantara mereka. 3 menderita anemia pada konsepsi, dengan perkiraan prevalensi sebesar 43% pada perempuan yang tidak hamil di Negara berkembang dan 12% di negara yang lebih maju (Nurhaeti, 2022).

Dalam Konvensi Anemia Sedunia 2017 bahwa sekitar 41,8% ibu hamil di dunia mengalami kondisi anemia. Dan 60% kasus anemia ibu hamil dikarenakan kekurangan zat besi. Setiap tahunnya, terjadi 500 ribu kematian ibu pasca melahirkan di seluruh dunia, sebanyak 20-40% penyebab utama kematian tersebut adalah anemia (Rilyani, 2019). Anemia kehamilan disebut "*Potential danger to mother and child*" (Potensial membahayakan ibu dan anak) sehingga anemia memerlukan perhatian serius dari semua pihak yang terkait dalam hal pelayanan kesehatan(Siregar, N., Syukur, 2019)

Status kesehatan ibu hamil merupakan suatu proses yang membutuhkan perawatan khusus agar kehamilan dapat berlangsung dengan baik, karena kehamilan mengandung unsur kehidupan ibu maupun janin. Kesehatan ibu hamil dapat terwujud dengan berperilaku hidup sehat

selama kehamilan yaitu merawat kehamilan dengan baik melalui asupan gizi yang baik, memakan tablet zat besi, melakukan senam hamil, perawatan jalan lahir, dan menghindari merokok (Aulia Agustina et al., 2023).

Tingginya anemia yang menimpa ibu hamil memberikan dampak negatif terhadap janin dan ibu dalam kehamilan, persalinan maupun nifas. Anemia pada ibu hamil memiliki dampak kesehatan terhadap ibu dan anak dalam kandungan, antara lain meningkatkan risiko bayi dengan berat lahir rendah, keguguran, kelahiran prematur dan kematian pada ibu dan bayi baru lahir. Akibat anemia pada ibu hamil dapat menyebabkan kelahiran prematur, BBLR dan Perdarahan pasca Persalinan, Ibu hamil dengan kadar Hb <10 g/dl mempunyai risiko 2,25 kali lebih tinggi untuk melahirkan bayi BBLR, sedangkan ibu hamil dengan anemia berat mempunyai risiko melahirkan bayi BBLR 4,2 kali lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang tidak anemia berat. Risiko kematian ibu meningkat 3,5 kali pada ibu hamil yang menderita anemia (Yanti et al., 2023).

Kehamilan merupakan suatu rangkaian peristiwa yang terjadi apabila sel telur (ovum) wanita bertemu dengan sel sperma laki-laki dan berkembang sampai menjadi janin (fetus) yang akan matang (aterm) (Yuniza & Ginanjar, 2021). Masa kehamilan dimulai dari ovulasi sampai partus kira-kira 280 hari (40 minggu). Kehamilan dibagi menjadi 3 fase berbeda, yakni trimester pertama (1-12 minggu), trimester kedua (13-28 minggu), dan trimester ketiga (29-40 minggu). Setiap trimester ibu merasakan beberapa perubahan yang terjadi pada dirinya (Mail, 2020).

Anemia adalah kondisi penyakit dimana jumlah sel darah merah lebih rendah dari jumlah normal. Kondisi ini biasa disebut sebagai kekurangan darah. Anemia dapat dideteksi dengan melakukan pengukuran kadar hemoglobin (Hb) menggunakan metode POCT (Point of Care Testing) di tempat pelayanan kesehatan terdekat dilakukan minimal 2 kali selama kehamilan yaitu trimester I dan III (Nidianti et al., 2019).

Secara umum penyebab anemia pada ibu hamil adalah kekurangan gizi atau malnutrisi, kehilangan banyak darah pada saat persalinan yang lalu, penyakit kronis seperti tuberculosis (TBC), cacing usus, dan malaria. Serta terdapat beberapa faktor penyebab Anemia terdiri dari faktor predisposisi, faktor penguat meliputi dukungan suami dan keluarga, serta dari petugas kesehatan yang ada dan status gizi pada ibu hamil (Fatkhayah et al., 2022).

Hasil penelitian sejenis juga mendukung dilakukan oleh Nursila dkk (2022), menyebutkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Desa Pulau Sarak Wilayah Kerja UPT Puskesmas Air Tiris Tahun 2022.

Prevelensi anemia pada ibu hamil di Indonesia masih meningkat dan relative tinggi. Sehingga anemia yang dialami ibu hamil masih menjadi sebuah permasalahan kesehatan masyarakat Indonesia. Menurut temuan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2020) , anemia saat ini dialami oleh 48,9% ibu hamil di Indonesia, naik dari sebelumnya 37,1%. Wanita hamil berusia 15 hingga 24 tahun menyumbang 84,6% kasus anemia untuk penyebab kematian ibu pada tahun 2021 sisabkan oleh COVID-19

sebanyak 85,2%, pendarahan, 37,1%, hipertensi dalam kehamilan 30,7%, jantung 9,5%, infeksi 5,9% gangguan metabolik 2,2% , gangguan sistem pendarahan 1,8%, abortus 0,4 dan lain-lain 37,4% (Sumbawa, 2021).

Data Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) Prevalensi kasus anemia pada ibu hamil di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) pada tahun 2023 sebanyak 70,1 persen lebih rendah dibandingkan tahun 2022 kasus Anemia. Kabupaten Lombok Tengah sebesar 40,5 persen. Penyebab kematian ibu terbanyak pada tahun 2021 terjadi pada ibu nifas sebesar 55,55%, selanjutnya pada ibu hamil sebesar 31,25% dan ibu bersalin sebesar 13,19 %. Penyebab kematian ibu terbanyak karena pendarahan sebanyak 27 kasus hipertensi dalam kehamilan 26 kasus, COVID-19 20 orang, gangguan metabolik(diabetes melitus dl) 9 kasus, karena infeksi 4 kasus, abortus dan gangguan sistem peredaran darah (jantung, stroke dll), dan sisa penyebab lain-lainnya 1 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2021).

Berdasarkan laporan ibu hamil kasus yang sering terjadi pada ibu hamil disumbawa yaitu pendarahan sebanyak 4 kasus, hipertensi dalam kehamilan 2 kasus, jantung 1 kasus COVID-19 1 kasus dan anemia di kabupaten Sumbawa pada tahun 2021 ada 219 ibu hamil yang mengalami Anemia dari 4.983 kunjungan kehamilan dari seluruh puskesmas yang ada dikabupaten Sumbawa. Kejadian anemia tertinggi ada di UPT puskesmas Sumbawa unit II sebanyak 29 orang dari 279 ibu hamil, yang kedua PKM utan 20 orang dari 330 ibu hamil, yang ke tiga di UPT puskesmas moyo

hulu sebanyak 19 orang dari 228 ibu hamil (Sumbawa, 2021) (Dinas Kesehatan Kota Sumbawa, 2021).

Berdasarkan hasil data ibu hamil di Puskesmas Moyo Hulu Sumbawa tahun 2024 terdapat sebanyak 74 ibu hamil pada bulan juni. Hasil studi pendahuluan dilakukan pada tanggal 28 Juni 2024 diketahui ibu hamil yang mengalami KEK 11 kasus, pendarahan 1 kasus, hipertensi dalam kehamilan 2 kasus, abortus 1 kasus dan ibu hamil mengalami anemia 15 kasus dibagi menjadi anemia ringan 12 kasus pada trimester 1 sebanyak 6 orang, trimester 2 sebanyak 1 orang, trimester 3 sebanyak 5 orang serta anemia sedang 3 kasus pada trimester 2 sebanyak 1 orang pada trimester 3 sebanyak 2 orang berdasarkan trimester ibu hamil yang mengalami anemia pada trimester 1 sebanyak 6 orang, pada trimester 2 sebanyak 2 orang pada trimester 3 sebanyak 7 orang di puskesmas moyo hulu ibu hamil yang baru pertama kali hamil atau belum mempunyai anak sebanyak 27 orang untuk ibu hamil yang memiliki 1 anak sebanyak 40 ibu hamil, ibu hamil yang memiliki 2 anak sebanyak 6 orang ibu hamil sedangkan yang memiliki anak 3 sebanyak 1 orang ibu hamil.

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia di UPT Puskesmas Moyo Hulu Kabupaten Sumbawa”.

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kejadian anemia di UPT Puskesmas Moyo Hulu Kabupaten Sumbawa?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kejadian anemia berdasarkan kriteria di UPT Puskesmas Moyo Hulu Kabupaten Sumbawa

### 2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan pengetahuan ibu hamil tentang anemia di UPT Puskesmas Moyo Hulu Kabupaten Sumbawa.
- b. Menggambarkan kejadian anemia pada ibu hamil di UPT Puskesmas Moyo Hulu Kabupaten Sumbawa.
- c. Mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kejadian anemia di UPT Puskesmas Moyo Hulu Kabupaten Sumbawa.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memperkaya pemahaman tentang teori hubungan pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kejadian anemia

### 2. Manfaat Praktis.

- a. Bagi Petugas Kesehatan

Dapat mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kejadian anemia sehingga puskesmas dapat menerapkan cara-cara mengantisipasi kejadian anemia pada ibu hamil.

b. Bagi Ibu Hamil

Untuk menambahkan pengetahuan ibu hamil tentang anemia sehingga ibu mengetahui factor resiko apa saja yang menyebabkan anemia. Sehingga kejadian anemia pada ibu hamil dapat dihindari.

c. Bagi Instusi

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai acuan referensi di perpustakaan Universitas Ngudi Waluyo dan digunakan sebagai masukan yang bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan dasar acuan dan referensi bagi peneliti yang akan dilakukan selanjutnya untuk meneliti lebih baik hubungan pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kejadian anemia.